

## Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf di Era Modernisasi

**Luluk Maktumah**

Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, Indonesia

[luluadjie4@gmail.com](mailto:luluadjie4@gmail.com)

**Shokhibul Mighfar**

Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, Indonesia

[mighfar15@gmail.com](mailto:mighfar15@gmail.com)

### **Abstrac**

*Many Islamic Boarding Schools in the Modern Era have made changes by combining the formal and non-formal education systems. The problem that will be reviewed in this study is how is the education system, is the education system at this Islamic boarding school relevant to the current era of modernization? What are the superior values. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, documentation. Furthermore, the analysis of the data in this study is more tinkering during the process in the field together with data collection. The results of this study, the education system at Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Jatisono is a modern salaf education system. It is evident from the observations made that the learning system at the Salafiyah Syafi'iyah Jatisono Islamic Boarding School uses methods such as sorogan, bandongan, and deliberation/basulmasail. As well as running a relatively modern education system, namely AMSILATI (quick method of reading the yellow book)*

**Keywords:** *Relevance, System, Education, Salaf Islamic Boarding School*

### **Abstrak**

*Banyak Pondok Pesantren pada Era Modern saat ini sudah melakukan perubahan dengan menggabungkan sistem pendidikan formal dengan non formal. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah sistem pendidikan Apakah sistem pendidikan di Pondok ini sudah relevan dengan era modernisasi saat ini. Apa saja nilai-nilai keunggulan. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Hasil penelitian ini, sistem pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Jatisono merupakan sistem pendidikan salaf modern. Terbukti dari hasil obervasi yang dilakukan bahwa sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Jatisono yang*

*menggunakan metode seperti sorogan, bandongan, dan musyawarah/basulmasail. Serta menjalankan sistem pendidikan yang dianggap modern yaitu AMSILATI (metode cepat membaca kitab kuning)*

**Kata kunci:** *Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf..*

## Pendahuluan

Pada Era Modernisasi pesantren sudah merasakan pasang surut dari derasnya arus globalisasi, untuk konteks lingkungan khusus lingkungan sekitar pesantren, atau lembaga pendidikan. Penilaian tidak hanya menggunakan konsep keilmuan yang dikembangkan saja, akan tetapi pesantren atau lembaga tersebut mempunyai berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di sekitar lokasi pesantren.<sup>1</sup>

Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia mempunyai pengaruh besar terhadap dinamika keilmuan di lingkungan pesantren. Buah pikiran dari modernisasi Islam yang telah menemukan momentumnya sejak awal abad 20 Masehi, pada dunia pendidikan harus direalisasikan dengan menciptakan lembaga-lembaga pendidikan modern.<sup>2</sup>

Modernisasi pada sistem pendidikan pesantren. Pesantren dalam hal ini adalah lembaga pendidikan yang melekat kuat dengan budaya Indonesia. Berkembangnya sistem pendidikan pesantren secara perlahan menuju pendidikan yang baik. Perubahan-perubahan haruslah mengikuti permintaan zaman yang tak terbendung keadaannya. menjelnya perubahan sistem pendidikan pesantren Hal ini terlihat dari dari adanya madrasah, dari sistem pendidikan tradisional ke sistem pendidikan modern. modernisasi sistem pendidikan pesantren diupayakan untuk melindungi keberadaannya sebagai lembaga pendidikan yang memilih jati diri

bangsa, pendidikan berbasis ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai Islam.<sup>3</sup>

Era modern saat ini mengharuskan masyarakat agar mampu melawan segala tantangan zaman ini, Era Revolusi industri 4.0 membuat dampak terhadap kehidupan manusia. Lembaga pendidikan diharuskan tangguh dalam menghadapi kendala, rintangan dan modifikasi yang muncul dalam lingkungan masyarakat, Untuk mengantisipasi laju arus modernisasi yang sangat pesat, masyarakat harus segera memperkuat diri dengan berbagai keilmuan-keilmuan agama.<sup>4</sup>

Perkembangan di beberapa bidang sangat butuh sumber daya manusia (SDM) dengan kualitas bagus, dengan demikian butuh peningkatan yang harus di berengi dengan perubahan sikap masyarakat yang semakin selektif untuk memilih dan memilih lembaga pendidikan yang ideal sesui dengan kebutuhan dan perkembangan zaman saat ini.<sup>5</sup>

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dulunya mendapat sedikit perhatian di negeri ini. Ada beberapa alasan sehingga mendukung hal tersebut. Pertama, pendidikan di negeri ini belum sepenuhnya bisa mandirii dari watak terpandang yang diwarisi pendidikan kolonial. Kedua, sulitnya mengenal pesantren lebih dekat sebagai lembaga pendidikan didirikan untuk mengajarkan ilmu- ilmu pengetahuan agama. Ketiga, masih ada kekalutan

<sup>3</sup> Syarifah Gustiawati Mukri, "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren", *fikrah*, Vol. 6, No. 1 (Mei 2013) 05.

<sup>4</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0", Momentum, Vol. 09, No. 1, (Mei 2020) 12.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: PT Mizan, 2004), 23

---

<sup>1</sup> Abul Hasan Al Asyar, "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modern", RJPS, Vol. 2, No. 1 (Maret, 2022) 01.

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektul Muslim dan pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1998), 90.

ancangan yang diambil dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di pedesaan.<sup>6</sup>

Pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. diharapkan mampu menyelaraskan dengan perkembangan terbaru. Kombinasi dari pendidikan Islam dan pendidikan modern harus diterapkan, maka akan mengasilkan lembaga pendidikan Islam lebih baik. Pesantren harus bisa menyelaraskan dengan perkembangan pendidikan saat ini, baik melalui metode maupun teknologi yang diterapkan..<sup>7</sup>

Proses sosialisasi di pesantren terjadi antara kyai, ustaz, dan santri menciptakan ciri khas pendidikan pesantren, secara permanen santri tinggal di lingkungan pesantren di dekat dhalem kyai. Setiap pergantian kepemimpinan dalam masyarakat terutama di masyarakat modern dan metropolis. terjadi krisis legitimasi dengan demikian rasanya tidak relevan di era globalisasi, dan perubahan degradatif saat ini, akibat banyaknya dinamika-dinamika dan perubahan yang terjadi, baik dinamika internal maupun eksternal umat Islam itu sendiri.<sup>8</sup>

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai nilai keunggulan yang baik dari sisi transmisi dan intensitas umat Islam. maraknya arus globalisasi telah berpengaruh terhadap eksistensi pesantren sehingga muncul gagasan modernisasi dilingkungan pesantren.

<sup>6</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), 75

<sup>7</sup> Nizham, “Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi” *Al-Fana*, Vol.2, No.2 (Juni 2014), 08.

<sup>8</sup> M Baiqun Isbahi, “Relevansi Budaya Pendidikan Pesantren Terhadap Tantangan Dunia”, *Millati*, Vol. 3, No, 1 (2018), 20.

gagasan modernisasi pesantren telah mengkhawatirkan banyak kalangan dan dapat mempengaruhi identitas dan fungsi pokok lembaga pendidikan pesantren.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang ibadah, aqidah, dan akhlaq mulia, yang berlandaskan kepada ajaran-ajaran al-Qur'an dan al-Hadits. Pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang independen dan sederhana, tujuannya untuk mencetak kader-kader Islam yang tafaqquh fi al-dîn, ber-akhlaq al-karîmah, dan berkeahlian sesuai dengan. menggapai tujuan tersebut perlu adanya langkah-langkah pembaharuan pendidikan pesantren dalam berbagai aspeknya.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren mempunyai peran penting untuk membentuk karakter manusia yang baik dan memiliki nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran kitab kuning. di dalamnya sosok Kyai dijadikan sebagai tokoh sentral dan masjid sebagai pusat lembaga. Kualitas pendidikan pesantren dilihat pada kualitas kyai itu sendiri, Karena dengan ini seorang kyai akan cepat merespon adanya issu yang mengatakan bahwa tidak berkualitasnya keilmuan santri, maka kyai merespon dengan merubah di segala bidang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>11</sup>

Akhir-akhir ini muncul pesantren yang terindikasi

<sup>9</sup> Bashori, “Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren”, *Mamangan*, Vol. 6, No. 1 (Januari 2017), 10.

<sup>10</sup> H. Moh. Baidlawi, “Modernisasi Pendidikan Islam”, *tafaqquh*, Vol. 1, No. 2 (Maret 2016), 06.

<sup>11</sup> Nur Hidayah, “Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah” *Riayah*, Vol. 4, No. 01 (Juni 2019), 20.

mengajarkan paham radikal, sehingga melahirkan stigma negatif terhadap karakter pesantren di Indonesia. nilai-nilai moderasi dalam edeologi Islam terlihat dari seseorang dengan cara berpikir dan bertindaknya yang selalu mengacu pada maqaa sid al-syariah dan menganggap aspek ummahat al-fadhill dalam ruang aktualisasinya. Terdiri dari *Tadbir Al-Nafs*, *Tadbir Al-Manzil* dan *Tadbir Al-Mudun*.<sup>12</sup>

Peneliti akan menyajikan beberapa sudut pandang pemikiran dari beberapa tokoh pendidikan ataupun aktifis, yang membahas pendidikan dengan di sandingkan pada era modern. Sebagai berikut:

#### 1. Nurcholish Madjid

Nurcholish Madjid disini mempunyai konsep dan kontribusi pemikiran yang mencakup tentang pendidikan pesantren dan relevansinya di zaman modern sekarang ini, dengan cara tetap melestarikan dan melindungi budaya dan tradisional pesantren sebagai ciri khas Islam keIndonesiaan, serta menselaraskan dengan berbagai hal baru yang di nilai lebih baik. Seperti harapan para ulama' terdahulu.<sup>13</sup>

#### 2. Mukti Ali

Gagasan pendidikan Mukti Ali sudah mewarnai dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini terbukti adanya revisi konsep kurikulum pendidikan Indonesia ke dalam kurikulum 2013. Artinya, Mukti Ali telah menciptakan konsep pendidikan non dikotomis, yakni penyatuan nilai-nilai pendidikan antara agama, manusia,

<sup>12</sup> Fata Asyrofi Yahya, "Meneguhkan Visi Moderasi dalam Bingkai Etika Islam: Relevansi dan Implikasi Edukatifnya", *Jurnal Proceedings*, No Series 1 (2018), 11.

<sup>13</sup> Saefudin, Furkon "Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Nurcholish Majid", (Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2016), 56.

dan masyarakat. di dalam Kurikulum 2013 telah menyatuan berbagai nilai pendidikan dalam pembelajaran. Mukti Ali berusaha memajukan peradaban dan pendidikan melalui hasil SK 3 Keputusan Menteri, dan terlihat dengan adanya lulusan sekolah dan madrasah negeri yang sederajat.<sup>14</sup>

#### 3. K.H. Abdul Halim

K.H. Abdul Halim Merupakan tokoh pembaharu pada bidang pendidikan di Majalengka, beliau memiliki pemikiran yang berkonsep pendidikan "As a Greeting". pemikiran K.H. Abdul Halim tentang pendidikan Islam dimana pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pada hubungan dengan Tuhan yaitu ibadah saja. intinya seorang siswa itu harus dibekali dengan ilmu, bukan hanya dengan ilmu agama saja, akan tetapi juga harus di warnai dengan minat dan bakat siswa tersebut, serta bagaimana kehidupan bermasyarakat yang baik dan benar.<sup>15</sup>

#### 4. KH. Hasyim Asy'ari

Pola berpikir pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah memanusiakan dalam kedudukan. Hal itu merupakan ciptaan yang melahirkan kebangkitan untuk melakukan hak dan kewajibannya, kepada Tuhan yang Maha Esa. inilah nantinya yang melahirkan pendidikan

<sup>14</sup> Nashir Wahid, "Relevansi Pemikiran Pendidikan Mukti Ali Dalam Pendidikan Indonesia Era Milenium", *manbaul ulum*, Vol. 17, No. 1 (April 2021), 16.

<sup>15</sup> Mohammad Muhammin, "Relevansi Pemikiran K.H. Abdul Halim Iskandar Terhadap Pendidikan Islam di Masa Kontemporer", *Edukasi*, Vol.1, No. 2 (Agustus 2021), 12.

karakter. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama dalam esensinya, tetapi juga mengajarkan pengetahuan umum modern. Maka penerimaan kurikulum dengan menerapkan materi umum (non-keagamaan) sangat dibutuhkan oleh pesantren. Pesantren harus siap siaga dalam menangani perkembangan zaman, dan mengikuti arus perubahan tanpa membuang harkat dan martabat pesantren itu sendiri.<sup>16</sup>

##### 5. Abdurrahman Wahid

Sebuah pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pendidikan islam. di terangkan bahwa tujuan Pendidikan islam menurut Gus Dur. Ada tiga yaitu, pertama: Pendidikan berasas modernism, kedua: Pendidikan berasas pembebasan, ketiga: Pendidikan islam berasas kebhinekaan. Metode Pendidikan islam menurut Abdurrahman Wahid memiliki tiga metode, yaitu metode Qishas, metode Ta'lim Al Kitab. Abdurrahman Wahid juga membagi strategi Pendidikan islam menjadi 3 strategi, yaitu; strategi social-politik, strategi kebudayaan, dan strategi social.<sup>17</sup> Tujuan penelitian ini Untuk mendeskripsikan sistem pendidikan dan pengajaran Serta relevansinya pada beberapa nilai unggulan di Pondok Pesantren Salafiyah

Syafi'iyah Jatisono Kec. Gajah Kab. Demak Jawa Tengah.

#### Kajian Konseptual

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan mengambil objek penelitian di Pondok Pesantren: pertama Penelitian desertasi yang dilakukan oleh: "Alpen Putra Jaya" Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu 2018, berjudul: "Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modernisasi (Analisis Studi Ponpes Pancasila Bengkulu)"<sup>18</sup>

Hasil penelitian ini untuk skripsi tersebut adalah pondok pesantren pancasila bengkulu, telah mengalami perkembangan dengan harapan tetap dapat mempertahankan ciri khasnya. Bentuk konkret dari relevansi sistem pendidikan pesantren dalam era moden yaitu pondok pesantren pancasila bengkulu memadukan dua kurikulum pendidikan yaitu sistem pendidikan klasik dengan sistem pendidikan modern yang mampu diterima oleh santri, metode pembelajaran pondok pesantren pancasila bengkulu sudah menggunakan metode baru dalam pengajaran klasikal atau formal, sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan pendidikan modern saat ini.

Penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu membahas hubungan sistem pendidikan pesantren dalam era modernisasi. Namun

<sup>16</sup> Muhammad Asrori Ma'sum, "Relevansi Pendidikan Pesantren Dengan Pendidikan Modern", *Tafaqquh*, Vol. 9, No. 1 (Juni 2021), 04.

<sup>17</sup> Dinda, Ayu Puspitasari, "Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Pendidikan Islam Khususnya Pesantren Serta Relevansinya Terhadap Kurikulum 2013", (Tesis, UIN Raden Intan, Lampung, 2022), 25.

<sup>18</sup> Alpen Putra Jaya, "Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modernisasi di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu " (Tesis -- IAIN Bengkulu, 2018), 21.

perbedaannya terletak pada isi penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, dimana saudara alpen membahas dalam skripsi tentang “bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren Pancasila dan relevansinya sistem pendidikan di pondok pesantren Pancasila dalam era modernisasi”, sedangkan saya akan lebih berfokus kepada nilai-nilai keunggulan di pondok pesantren salafiyah syafi’iyah jatisono-jawa tengah.

Sehingga dari penelitian masing-masing diatas dapat menguatkan satu sama lain. Selain itu beberapa perbedaan di atas membuktikan bahwa penelitian dalam skripsi ini nantinya murni penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau saya sendiri yang belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Kedua merupakan penelitian artikel yang dilakukan oleh Haryono, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. “Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Menurut Nurcholish Madjid”. (desertasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017).<sup>19</sup> Hasil penelitian diatas adalah ada beberapa elemen dalam sistem pendidikan pesantren salaf yang perlu ada penyesuaian dan pengembangan dengan realitas kehidupan masa globalisasi seperti sekarang. Elmen-lemen tersebut meliputi kyai, santri, masjid, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu membahas tentang sistem pendidikan pesantren.

<sup>19</sup> Haryono, “Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Menurut Nurcholish Madjid”, di palembang, (Tesis--UIN Raden Fatah, 2017), 21.

Namun, perbedaannya terletak pada isi penelitian, di mana penelitian di atas membahas tentang fokus sistem pendidikan pesantren menurut Nurcholish Madjid saja. Sedangkan, di sini membahas relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam era modernisasi,. membuktikan bahwa penelitian yang akan saya lakukan ini nantinya murni penelitian yang belum pernah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tentang kesesuaian sistem pendidikan pesantren tradisional dengan keadaan saat ini. Namun perbedaannya terletak pada substansi peneliti, dimana penelitian di atas membahas tentang konstruksi sistem pendidikan pesantren tradisional di era global: paradoks dan relevansi. Sehingga, penulis membahas tentang relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam era modernisasi. dari penelitian di atas dapat menguatkan satu sama lain. Selain itu beberapa perbedaan di atas membuktikan bahwa penelitian dalam skripsi saya buat nantinya ini murni penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri dan belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teori pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang dimana hasil dari penelitian tersebut berupa data-data deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun dari lisan dan orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Kehadiran peneliti pada Penelitian kualitatif menggunakan

konteks alamiah, yang tujuannya untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dan menggunakan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif dari definisi sisi yang lain dikemukakan bahwa hal ini merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka, menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan perilaku individu atau kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah, observasi, dokumentasi dan wawancara, sedangkan sumberdata yang digunakan berdasarkan primer dan sekunder.

### **Pembahasan dan Hasil Sistem Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah Jatisono Gajah**

Setiap pesantren menerapkan ciri khas pesantren tersendiri, baik dari segi sistem pendidikannya maupun sarana prasarana guna untuk menunjang sistem pendidikan para santrinya, di setiap tahun terutama di tahun ajaran baru, untuk menjaga eksistensi para santri di setiap tahunnya, pesantren harus mempunyai daya tarik dan minat yang lebih, agar tidak ketinggalan dengan pesantren-pesantren lain, baik dengan modifikasi dari sistem pendidikan maupun saran prasarananya.

Setiap perubahan memang akan mengalami banyak tantangan. Tetapi bagi Pengasuh di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah, tantangan itu harus dihadapi dan jangan sampai patah semangat untuk berubah. Oleh sebab itu, pesantren yang dipimpinnya harus terus bergerak dan berkembang menuju lembaga pendidikan Islam yang tidak ketinggalan zaman. Tetapi juga tidak

lupa untuk mempertahankan tradisi lama yang baik dan tidak serta langsung ditinggalkan begitu saja. Terbukti ada beberapa sistem pendidikan yang sudah turun temurun berjalan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah Nurut Thulab, di antaranya;

#### **a. Metode Bandongan**

Sistem bandongan yang di gunakan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah dikalah sama dengan sistembandongan pada umumnya, yaitu; dimana seorang asatidz atau seorang guru menjelaskan dan mengajarkan sebuah pelajaran yang besumber dari kitab kuning maupun Al-Quran, dengan para santri yang duduk di depan beliau untuk mendengarkan dan menyimak keterangan dari para gurunya, dan sesekali seorang guru mempersilahkan para santri untuk bertanya berkaitan materi yang sedang di bahas, di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah, mempunyai cara unik agar santri mau bertanya, contohnya; ketika seorang guru membuka pertanyaan, akan tetapi para santri tidak ada yang mau bertanya maka guru tersebut akan memberi pertanyaan dan para santri di haruskan menjawab, kalau tidak ada yang menjawab, maka pembelajaran akan terus dilakukan, hal tersebut sebagai sanksi kalau tidak ada yang bertanya.

Metode bandongan merupakan sebuah Metode dimana para santri mendengarkan atau menyimak keterangan dan penjelasan dari Kyai atau Gurunya. Pada metode bandongan ini, biasanya para santri mempelajari kitab kuning yang sudah dibacakan oleh guru. Selain itu, para santri juga menulis sebuah catatan dari apa yang sudah dijelaskan oleh Kyai/Guru. Metode bandongan juga merupakan sistem yang sudah umum digunakan oleh pesantren-pesantren salaf atau

tradisional. Jadi, sistem bandongan adalah metode tertua di pondok pesantren. Materi yang diajarkan dengan metode bandongan adalah biasanya tentang, hadits, fiqh, tauhid dan nahwu/sharaf.<sup>20</sup>

Sebuah lembaga baik lembaga formal maupun lembaga non formal, pada sistem pembelajarannya tidak lepas dari sistem pembelajaran menggunakan metode bandongan, dengan seorang asatidz atau guru yang menjadi *leadership* jalannya pebelajaran, maka di perlukan kematangan dan persiapan dari seorang guru sebelum memulai pelajaran, beda halnya dengan metode-metode pembelajaran lainnya, dalam metode bandongan, seorang asatidz atau gurulah yang harus aktif dan kreatif dalam menyampaikan penjelasan dan keterangan, yang nantinya akan di serap dan di amalkan oleh anak didiknya,

b. Metode Sorogan

Metode sorogan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah merupakan sistem pelajaran salaf yang termasuk sistem pembelajaran kuno yang tetap masih di pakai dan di lestarikan sehingga menjadi ciri khas Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah tersebut, pembelajaran dengan metode sorogan, menjadi upaya besar untuk meningkatkan kecerdasan keilmuan santri, sehingga pembelajaran dengan metode tersebut lebih efesien di bandingkan metode pembelajaran yang lain, hal tersebut berdasarkan interview dan observasi dari peneliti di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah.

Metode Sorogan merupakan metode dimana santri mengajukan materi kepada guru untuk disimak atau di *dekte*. Biasanya dalam metode sorogan ini tidak hanya sorogan Al-Qur'an saja, tetapi juga sorogan kitab-kitab. Cara kerja metode ini yaitu biasanya santri bergilir satu persatu dalam menyodorkan bacaan Al-Quran atau kitab. Untuk sorogan Al-Qur'an, biasanya santri membaca Al-Qur'an beberapa halaman atau lebih, lalu guru mendengarkan dan menyimaknya, apakah tajwid dan fashohahnya sudah benar atau tidak. Sedangkan ketika sorogan kitab, disini guru atau seorang muallim membacakan kitab gundul itu, kemudian nanti beberapa santri di tunjuk untuk membaca kembali kitab sama dengan apa yang di baca gurunya.<sup>21</sup>

Tak hayal di seluruh pesantren yang mempunya lembaga non formal selalu menggunakan metode tersebut karena di nilai lebih efektif, kalo kita teliti di sebagian pesantren mempunyai sistem pendidikan yang sangat luar biasa banyaknya malah terkadang metode sorogan jarang kita temui di sana, mungkin karena metode sorogan terkesan kuno, apalagi di tambah banyaknya sarana-prasarana modern yang lebih baik dan lebih mudah di gunakan.

c. Metode Musyawarah

Metode Musyawarah yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah mempunyai nama tersendiri yaitu *urun rembuk ngilmu*

<sup>20</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi iInstitusi*, (Jakarta: Erlangga. 2007), 26.

<sup>21</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi iInstitusi*, (Jakarta: Erlangga. 2007), 27.

atau dalam bahasa modernnya di kenal dengan istilah berdiskusi. Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah berdasarkan penelitian dan observasi terhadap sistem pendidikan pembelajaran dengan metode musyawarah ini mempunyai cara-cara tersendiri di dalam menjalankan sistemnya, salah satunya para peserta musyawarah di wajibkan berbicara, baik untuk menjawab konteks masalah, menyangga, ataupun kritikan. Karena berlatihnya mereka dengan cara berbicara akan manakan mentalitas para santri.

Metode Musyawarah atau lebih di kenal dengan metode halaqoh merupakan metode di mana para santri akan membuat kelompok-kelompok kecil yang biasanya di ikuti oleh empat orang atau lebih. Dalam satu kelompok tersebut para santri akan mempresentasikan dan membahas materi yang sudah di tentukan di awal atau membahas pelajaran dari kitab yang di kaji. Dalam musyawarah ini para santri di haruskan untuk berani menyampaikan pendapatnya masing-masing. Musyawaroh merupakan juga metode sebagai wadah untuk *muthola'ah* dan *muraja'ah* ilmu pelajaran. Diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan religiusitas dan intelektualitas para santri kedepannya.<sup>22</sup>

Cara belajar menggunakan metode musyawarah atau diskusi mempunyai kesamaan belajar dengan metode bandongan, yaitu di mana para santri yang di haruskan aktif untuk

mengembangkan kecerdasan berfikir mereka, pada zaman dulu musyawarah di lakukan untuk membahas suatu permasalahan di setiap lini kehidupan akan tetapi sekarang banyak musyawarah yang membahas keilmuan-keilmuan dengan di kaitkan beberapa *kontradikti* dari setiap kehidupan, intinya kalau pada zaman dulu hanya menggunakan akal fikirnya saja tapi sekarang semua permasalahan di cari jalan tengah dengan menggunakan sumber refensi dari kitab-kitab dan disana di cari kebenarannya, bahkan jalan tengah jikalau tidak mempunyai titik terang.

### **Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah Jatisono di Era Modernisasi**

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah sebagai pondok pesantren yang masih mempertahankan sistem pendidikan salafi dalam mengahdapi era modern dan mampu bertahan serta masih diminati oleh masyarakat. Didalam sistem pendidikan salafi yang masih dipertahankan di Era Modern ini, pada kenyataannya tidak menjadi masalah terhadap proses pembelajaran, tebukti para asatidz yang mengajar di pondok pesantren Salafiyah Syafi'yah tidak kesulitan dalam menerapkan sistem pendidikan pesantren salaf dalam era modern ini ketika mengajar.

Pendidikan adalah suatu pembelajaran untuk mangankat harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan akan

---

<sup>22</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga. 2007), 28.

terus berkembang dan banyak melakukan perubahan-perubahan, terutama untuk mengahadapi perkembangan zaman ini. Maka dari itu, sistem pendidikan harus dicipta untuk mampu mengikuti alur perubahan tersebut, apabila sistem pendidikan tidak dicipta untuk mengikuti alur perubahan, maka sisitem pendidikan akan ketinggalan dengan pesatnya perubahan di setiap zaman yang saat ini terjadi. Seperti; Pendidikan untuk masyarakat, disana dicipta untuk mengikuti alur kebutuhan dan perubahan masyarakat. Misalnya; pada kultur masyarakat agraris, pendidikan dicipta agar relevan dengan irama perkembangan kultur masyarakat agraris juga kebutuhan masyarakat pada era itu. Begitu pula pada kultur masyarakat industrial, pendidikan dicipta agar mengikuti alur perubahan dan kebutuhan masyarakat pada era informasi dan industri, dan seterusnya. Dengan siklus tersebut, begitu pentingnya perkembangan dan perubahan sistem pendidikan, kalau tidak dengan demikian, pendidikan akan ketinggalan dari perubahan zaman yang sangat cepat. Untuk itu perubahan sistem pendidikan haruslah relevan dengan perubahan zaman pada era itu, dan kebutuhan masyarakat pada era tersebut, baik pada proses, fungsi, materi, kurikulum, dan konsep serta tujuan lembaga-lembaga pendidikan.<sup>23</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren salaf diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Sehingga pesantren dalam penyampaian pelajaran kepada para santri-santrinya, harus menguasai kecakapan yang baik di dalam beberapa aspek contoh; aspek spiritual, moral, intelektual maupun professional. Maka dari itu, dengan penerapan sistem pendidikan pesantren salaf dalam era modernisasi di Pondok Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah selain sebagai upaya mempertahankan tradisi ulama salaf juga untuk membentuk adab dan karakter jiwa santri. Hal ini sesuai dengan program dari pemerintah yang saat ini yaitu tentang pendidikan berkarakter. Harapannya kelak para santri ketika kembali ke masyarakat, bisa bermasyarakat dengan baik dengan ilmu agama sebagai dasar kepribadiannya yang diimbangi dengan adab yang baik.

### Nilai-Nilai Keungulan di Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Jatisono Gajah

#### a. Sistem Pengajaran Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Santri

Tidak semua asatidz mampu mengerti daya minat santri dalam belajar, maka di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah mempunyai beberapa alternatif sistem pendidikan, melihat dari hasil pengamatan peneliti pembelajaran di pesantren tersebut tidak 100% dilakukan di dalam ruangan bahkan di satu tempat, akan tetapi terkadang para asatidz selalu berpindah-pindah agar tidak terjadi kebosanan belajar, di harap dengan suasana yang selalu baru dapat memberi keilmuan

---

<sup>23</sup> A. Malik M. ThahaTuanaya dkk, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Peneliti dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), 27.

yang baru juga, dari data yang di peroleh peneliti, disana mayoritas santri yang pendidikannya smp/sederajat, jadi lebih di minati pembelajaran yang nyantai dan kadang kala bercanda.

Menurut Tomlion dalam bukunya berjudul *“belajar untuk bahagia”* (jakarta; 2001) menerangkan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses belajar mengajar di kelas agar bisa mencukupi kebutuhan belajar individu setiap murid.<sup>24</sup>

Namun hal tersebut, tidak membuat pembelajaran berdiferensiasi itu menekankan seorang guru harus mengajar dengan 32 cara yang berbeda untuk 32 orang murid yang berbeda juga. Tidak juga seorang guru harus menjadikan banyak jumlah soal untuk murid yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain. Belajar mengajar berdiferensiasi tidak pula berarti seorang guru membuat kelompok-kelompok murid yang pintar dengan yang pintar dan yang kurang pintar dengan yang kurang pintar. Tidak juga memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak yang berbeda juga. Akan tetapi belajar mengajar dengan berdiferensiasi adalah seorang guru dengan ilmu yang dimiliki mencoba membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus, di mana guru harus berlari ke sana kemari untuk membantu

si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan. Bukan. Akan tetapi Pembelajaran berdiferensiasi menurut Moon dalam bukunya *“guru sebagai penggerak”* (2013) menjelaskan bahwa beberapa keputusan masuk akal (*Common Sense*) yang ciptakan oleh guru yang berpatokan kepada apa yang dibutuhkan murid berkaitan dengan tujuan pembelajaran, timbal balik guru terhadap kebutuhan belajar murid, lingkungan belajar yang menarik minat murid untuk belajar, pengelolaan kelas yang efektif dan efesien serta penilaian berkelanjutan.<sup>25</sup>

Sebagian besar pesantren mempunyai berbagai cara agar para santrinya mampu menerima ilmu dengan baik, dan harapannya ilmu itu mampu bisa di amalkan di kemudian hari, jadi pembelajaran yang sesui dengan keadaaan santri, menjadikan santri tidak merasa tertekan dan nyaman dalam belajar sehingga dengan mudah untuk mereka kuasai. Pentingnya para guru mengetahui kepribadian anak didiknya, disini guru di tuntut untuk peka dan menguasai psikologi muridnya, ketika pembelajaran setiap murid punya psikologi berfikir yang berbeda-beda, dan seorang guru harus mampu menyatukannya menjadi satu, yaitu untuk belajar untuk meraih ilmu.

<sup>24</sup> Tomlion, *belajar untuk bahagia*, (jakarta; 2001) 42.

<sup>25</sup> Tn. Moon, *guru sebagai penggerak*, (bandug; ibrahim link, 2017), 21

b. Para santri tekun dan ulet

Salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bersungguh-sungguh, tekun dan ulet dalam mencari ilmu, seperti yang di contohkan oleh santri-santri di Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah.

Berawal dari kedisiplinan yang selalu di ajarkan, maka terciptalah ketenangan dan kekhusu'an dalam belajar, di saat dimana para asatidz mengajar baik Al-Quran maupun kitab kuning mereka selalu mendengarkan dan memerhatikan kata demi kata yang di sampaikan, sehingga dalam menyerap ilmu lebih mudah, itulah yang menjadi harapan pengasuh pesantren, ketegasan dan keaktifan para pengurus menjadi kunci utama, maka di setiap berjalannya pembelajaran di pantau betul bagaimana timbal balik mereka kepada gurunya dan kepada ilmu yang mereka pelajari. Setiap manusia diwajibkan untuk senantiasa menuntut ilmu. Sepanjang masih ada nyawa dalam diri kita. Ilmu juga memiliki makna penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya ilmu manusia bisa terpandang, bisa memperoleh kedudukan, dan lain sebagainya. Allah berfirman dalam surah Al-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut;

بِيَأْيَهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ  
تَقْسَحُوا فِي الْمَجِلِسِ فَأَقْسَحُوا  
يَقْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنْشُرُوا

فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ  
وَاللَّهُ يُمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ  
(الْمُجَادِلَةُ ١١/٢٦)

Artinya; "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." Q.S: ( Al Mujadalah[58]: 11).<sup>27</sup>

Ayat di atas memerikan arti dorongan untuk selalu mencari ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia untuk meningkatkan kualitasnya sehingga bisa membangun peradaban dan meningkatkan harkat derajat suatu bangsa. Tekun dan ulet sangat di butuhkan dalam menuntut keilmuan. Kita harus rajin dan bersungguh-sungguh, dalam menekuni setiap materi pelajaran. Untuk menggapai apa yang sudah dicita-citakan, setiap siswa harus menumbuhkan rasa kesadaran diri untuk senantiasa tekun dan ulet dalam menjalani proses mencapai cita-cita tersebut. Dengan tekun dan ulet dalam belajar, maka akan

<sup>26</sup> Al Quran, 58: 11.

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: AT-THAYYIB, 2011),543.

memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat akan dapat diraih.<sup>28</sup>

Banyak hal-hal yang menjadikan santri bisa fokus dan serius dalam pembelajaran pendidikan, tidak semua pesantren mampu mengkondisikan semua santri dalam suatu pembelajaran. Jadi ketegasan dan keberanian menjadi hal penting untuk mampu merubah kebebiasaan buruk para santri, jiwa-jiwa tersebut harus dimiliki oleh semua Asatidz yang mengajar di sini, demi terciptanya suasana yang kondusif dan *anteng*, asalkan tau batasan-batasan kapan kita harus tegas dan kapan kita harus lembut.

- c. Adab dan Sopan Santun Baik
- Pesantren merupakan suatu lembaga yang sangat kental dengan pendidikan akhlaqul karimah, di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sangat mengutamakan akhlaq dari pada ilmu, percuma seseorang berilmu akan tetapi tidak punya akhlaq karimah yang bagus, para santri di sini selain kitab *ta'limul muta' alim* dan *adabul alim wa muta' alim* yang menjadi kurikulum pembelajarannya, para asatidz juga mengajari akhlaq melalui praktek-praktek seperti pembiasaan berbahasa jawa halus dan doktrin sehari-hari, dan tak khayal seorang asatidz menegur langsung para santri yang ketahuan keliru dan salah ketika beradab dan sopan santun. Dengan cara itu para santri menjadi lebih mudah faham dan tau.

<sup>28</sup> Muhajir, *kesadaran dalam belajar*, (semarang; MK Chennel,2004) 43.

Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdil Lathif Alu Asy dalam kitab terjemah karangannya “*Al Mu'lim fi Adabil Mu'allim wal Muta'allim*”. Menyajikan beberapa contoh adab sopan santun seorang murid, baik ketika bersama gurunya atau dalam pembelajarannya, sebagai berikut;a. Mengikhlaskan niat dalam menuntut ilmu.b. Hendaknya memiliki percaya diri yang kuat.c. Senantiasa menjaga syiar-syiar Islam dan hukum-hukum Islam yang zahir.d. Senantiasa menunjukkan pengaruh rasa takut kepada Allah dalam gerak-geriknya, pakaianya dan seluruh cara hidupnya.e. Senantiasa merutinkan adab-adab Islam dalam perkataan dan perbuatan.f. Zuhud terhadap dunia dan menganggap dunia itu kecil.g. Menjaga jarak dengan para penguasa dan hamba-hamba dunia.<sup>29</sup>

Kalo berbicara adab bersopan santun semua pesantren mempunyai misi kuat agar santrinya mempunyai akhlaqul karimah yang baik, bukan hanya di pesantren saja akan tetapi di masyarakat luas.

- d. Melestarikan Amalan Dzikir Para Ulama Salaf

Islam adalah agama yang mampu berakumulasi, dan tidak pernah bermasalah dengan budaya lokal. Bahkan budaya lokal bisa di desain ulang dengan tampilan elegan menurut syara'. Tidak heran bila kemudian

<sup>29</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdil Lathif Alu Asy, terjemah *Al Mu'lim fi Adabil Mu'allim wal Muta'allim*, sidogiri, (sidogiri pres: 2018) 21.

muncul acara tahlilan, yasinan, tiba'an-berzanji, bertawassul, ziarah kubur, telah dijelaskan dalam kaidah fikih hal itu dikatakan, "al-adah Muhakkamah ma lam yukhālif al-Syar" (tradisi diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan dasar-dasar syari'ah.<sup>30</sup>

## Kesimpulan

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah, sama seperti pesantren-pesantren salaf di seluruh Indonesia, yang menggunakan sistem pendidikan salaf yang menjadi ciri khasnya, mulai dari bandongan, sorogan, dan musyawarah. Adapun Relevansi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah di Era Modernisasi, di tunjukan dengan adanya program terbaru yaitu; AMSILATI, sistem pembelajaran cepat membaca kita kuning. Sedangkan Nilai-nilai keunggulan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah Jatisono, dan berikut ada beberapa keunggulan sebagai berikut;a. Keseriusan Dalam Belajar b. Adab Dan Sopan Santun Yang Baik .c. Sistem Pengajaran Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Santrid. Melestarikan Amalan Dzikir Para Ulama Salaf

## Daftar Pustaka

- Al Asyar, Abul Hasan. "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern", Rjps, Vol. 2, No. 1, Maret, 2022.
- Alwasilah, Chaedar. Pokoknya Kualitatif. (Jakarta: Putaka Jaya, 2008),

<sup>30</sup> Masdar Farid Mas'udi, Amaliyah NU dan Dalilnya (Jakarta: 2011), XII.

Arifin, M. *Mendalami Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Bandung: Cipta Pusaka, 2006.

Awanis, Atsmarina. "Sistem Pendidikan Pesantren", *Cakrawala*, Vol. 2, No. 2, Mei, 2018.

Azra, Azumardi. *Pendidikan Islam Tradisional Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Kalimah, 2001.

Azra, Azyumardi. *Esai-Esai Intelektul Muslim Dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1998.

Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara : Jaringan Global Dan Lokal*, Bandung : Mizan, 2002.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium Iii*, Jakarta: Kencana, 2012.

Bachtiar. "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", Teknologi Pendidikan, Vol.10, No.1, (April, 2010).

Bachtiar. "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", Teknologi Pendidikan, Vol.10, No.1, (April, 2010).

Baidlawi, Moh. "Modernisasi Pendidikan Islam", *Tafaqquh*, Vol. 1, No. 2, Maret 2016.

Bashori. "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren", *Mamangan*, Vol. 6, No. 1, Januari 2017.

Bawani, Imam. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.

Daharman, Maryam. "Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era

- Modernisasi” Di Pondok Pesantren Ddi Al-Ihsan Kanang, Skripsi, Uin Parepare, 2019,
- Daulay, Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Departemen Agama Ri, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Pt Mizan, 2004.
- Djamas, Nurhayati. Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pascakemerdekaan, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Furkon, Saefudin. Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Nurcholis Majid. Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurnal; Repository, 2016.
- Gustiawati, Syarifah. “Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren”, *Fikrah*, Vol. 6, No. 1, Mei 2013.
- Habe, Hazairin.“Sistem Pendidikan Nasional”, *Ekonomi Sains*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2017.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm, 1983.
- Haedari, Amin. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Diklat Kementerian Agama Ri, 2010.
- Hakim, Lutfi. “Pemikiran Filosofis Al-Farabi Tentang Pendidikan Islam Relevansinya Dengan Pendidikan Pesantren” *Uin Sunan Ampel*, Vol. 19, No. 2, Desember 2021.
- Harpendi. *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2007.
- Haryono. “Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Menurut Nurcholish Madjid”, Di Palembang, Uin Raden Fatah, 2017.
- Hermanto, Bambang. “Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”, *Foundasia*, Vol. 11, No. 2, Juli, 2020.
- Hidayah, Nur “Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah” *Riayah*, Vol. 4, No. 01, Juni 2019.
- Isbahi, Baiqun. “Relevansi Budaya Pendidikan Pesantren Terhadap Tantangan Dunia”, *Millati*, Vol. 3, No, 1, 2018.
- Jannah, Fathul. “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional”, *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 2, December 2013.
- Juliansyah, Noor *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kamal, Faisal. “Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad 21” Jurnal Paramurobi, Vol. 1 No. 2 , Juli-Desember 2018.
- Kamal, Faisal. “Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren”, *Paramurobi*, Vol.3, No. 2 (Juli-Desember 2020)
- Kementrian Dan Kebudayaan Ri, *Undang-Undang Rinomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jogjakatra: Bening, 2010.
- Kholid, Junaidi. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia”, *Istawa*, Vol. 2, No. 1, Februari, 2016.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ( Bandung: Metadata, 2002).
- Ma’sum, Asrori. “Relevansi Pendidikan Pesantren Dengan Pendidikan Modern”, *Tafaqquh*, Vol. 9, No. 1, Juni 2021.

- Maesaroh, "Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern", *Sosjeta*, Vol. 7, No. 1, Juli, 2017.
- Mahfudz, Sahal. *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta: Pustaka Cinganjur, 2000.
- Malik, Ach. *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Peneliti Dan Pengembangan, Agama Jakarta, 2007.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Dan Suatu Kajian Tentang Unsur Serta Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Pena, 1994.
- Moeleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moon, Tn. *Guru Sebagai Penggerak*, Bandung: Ibrahim Link, 2017.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks*, (Jakarta, Penelitian Agama: 1998).
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks*, (Jakarta, Penelitian Agama: 1998).
- Muhaimin, Mohammad. "Relevansi Pemikiran K.H. Abdul Halim Iskandar Terhadap Pendidikan Islam Di Masa Kontemporer", *Edukasi*, Vol.1, No. 2 Agustus 2021.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhajir, *Kesadaran Dalam Belajar*, Semarang: Mk Chennel,2004.
- Muhammad Abdulloh, "Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern", *Al Murabbi*, Vol. 5, No. 2, Januari, 2020.
- Hosaini, S. P. I. (2021). Etika dan profesi keguruan.
- Hosaini, H. (2020). Pembelajaran dalam era "new normal" di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember tahun 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 361-380.
- Samsudi, W., & Hosaini, H. (2020). Kebijakan Sekolah dalam Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Digital di Era Industri 4.0. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 120-125.
- Mahtum, R., & Zikra, A. (2022, November). Realizing Harmony between Religious People through Strengthening Moderation Values in Strengthening Community Resilience After the Covid 19 Pandemic. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 293-299).
- Hosaini, H., & Samsudi, W. (2020). Menakar Moderatisme antar Umat Beragama di Desa Wisata Kebangsaan. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 1-10.
- Hosaini, H. (2020). Integrasi Konsep Keislaman Yang Rahmatan Lil 'Alamin Menangkal Faham Ekstremisme Sebagai Ideologi Beragama Dalam Bingkai Aktifitas Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Di Kampus Universitas Bondowoso. *Edukais: Jurnal*

- Pemikiran Keislaman*, 3(1), 12-30.
- Hosaini, H., & Kurniawan, S. (2019). Manajemen Pesantren dalam Pembinaan Umat. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(2), 82-98.
- Muis, A., Eriyanto, E., & Readi, A. (2022). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).
- Halim, A., Hosaini, H., Zukin, A., & Mahtum, R. (2022). PARADIGMA ISLAM MODERAT DI INDONESIA DALAM MEMBENTUK PERDAMAIAAN DUNIA. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 705-708.
- Zukin, A., & Firdaus, M. (2022). Development Of Islamic Religious Education Books With Contextual Teaching And Learning. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Hosaini, H., Zikra, A., & Muslimin, M. (2022). EFFORTS TO IMPROVE TEACHER'S PROFESSIONALISM IN THE TEACHING LEARNING PROCESS. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 265-294.
- Salikin, H., Alfani, F. R., & Sayfullah, H. (2021). Traditional Madurese Engagement Amids the Social Change of the Kangean Society. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(1), 32-42.
- Hosaini, H., & Fikro, M. I. (2021). PANCASILA SEBAGAI WUJUD ISLAM
- RAHMATAN LI AL-ALAMIIN. *Moderation| Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 91-98.
- Hosaini, H. (2020). Ngaji Sosmed Tangkal Pemahaman Radikal melalui Pendampingan Komunitas Lansia dengan sajian Program Ngabari di Desa Sukorejo Sukowono Jember. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159-190.
- Agustin, Y. D., Hosaini, H., & Agustin, L. (2021). ANALYSIS OF THE IMPACT OF EARLY MARRIAGE ON ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH BASED ON HEALTH PERSPECTIVES AND ISLAMIC RELIGION. *UNEJ e-Proceeding*, 103-107.
- Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 43-53.
- Hosaini, H. (2020). PEMBELAJARAN DALAM ERA "NEW NORMAL" DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN JEMBER TAHUN 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 361-380.